

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Santri Putri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor Tahun 2021

Foeza Ramadhanti¹, Ichayuen Avianty², Asri Masitha Arsyati³
Universitas Ibn Khaldun

Article Info

Article history:

Received November 30, 2022

Revised December 14, 2022

Accepted December 21, 2022

Kata Kunci:

Covid-19
Pengetahuan
Santri Putri
Tindakan Pencegahan

ABSTRAK

Dalam upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada santri putri di Yayasan pondok pesantren tarbiyatul huda Bogor tahun 2021. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain Cross sectional dengan variable dependen berupa tindakan pencegahan dan variable independent pengetahuan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengolahan data Chi Square, dengan instrument penelitian berupa kuesioner Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan Systematic random Sampling dengan jumlah responden 84 responden. Berdasarkan hasil penelitian data yang dilakukan, maka diperoleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai p-value $p=0,000$ atau $< \alpha (0,05)$. Kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan Covid-19 pada santri putri di Yayasan pondok pesantren tarbiyatul huda Bogor Tahun 2021. Sebaiknya antri putri disarankan untuk lebih giat kembali melakukan pencegahan Covid-19 dimasa pandemi baik dengan cara mencari informasi dari berbagai macam bentuk.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Foeza Ramadhanti
Universitas Ibn Khaldun
Email: foezaramadhanti0412@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada Awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara didunia. World Health Organization (WHO) semenjak 2020 telah menyatakan dunia telah masuk kedalam darurat global terkait virus ini (Sebayang, 2020).

Total kasus konfirmasi Covid-19 global per tanggal 27 Desember 2020 adalah 79,232,555 kasus dengan 1,754,493 kematian (Case Fatality Rate (CFR) 2,2%) di 221 Negara Terjangkit dan 180 Negara Transmisi lokal. Daftar negara terjangkit Covid-19 dapat bertambah setiap harinya mengikuti perkembangan data dan informasi yang didapatkan di Situation Report WHO. (Infeksi Emerging, Kementerian Kesehatan, 2020).

Indonesia jumlah orang yang diperiksa: 2,074,943 konfirmasi covid-19: 299,506 sembuh (positif covid-19): 225,052 meninggal (positif covid-19): 11,055 (CFR 3,7%) negatif covid-19: 1,775,437. (Kementerian Kesehatan, 2020).

Jawa Barat kembali menjadi provinsi penyumbang kasus Covid-19 kedua secara nasional. Tercatat 559 kasus positif Covid-19 di Jabar, dibawah Provinsi DKI Jakarta di urutan pertama dengan penambahan kasus positif baru 1.253 orang. Mayoritas kasus di Jawa Barat hari ini berasal dari wilayah Bodebek (Bogor, Depok dan Bekasi) Kota Depok (146 kasus), kemudian diikuti Kabupaten Bekasi (64 kasus), Kota Bekasi 59 kasus), Kabupaten Bogor (51 kasus), Kabupaten Bandung Barat (48 kasus), Kabupaten Karawang 939 kasus, Kabupaten Sukabumi (27 kasus), dan kota/kabupaten lainnya. laman Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jawa Barat (PIKOBAR) mencatat, total jumlah kasus positif Covid-19 di kota Depok mencapai 3.914 orang. Dari jumlah itu, 1.553 orang tengah menjalani perawatan atau isolasi dan 2.280 lainnya sembuh. Kasus kematian di Depok juga cukup tinggi dengan total 81 kasus kematian. (Maulana, 2020)

Tren penularan virus Covid-19 di Kabupaten Bogor, Jawa Barat kian mengkhawatirkan, hal ini disebabkan karena ditemukannya penularan Covid-19 di lingkungan pondok pesantren atau dengan kata lain munculnya kluster Pesantren. Adapun tiga kluster pesantren yang terpapar Covid-19 tersebut yakni, pesantren al- Kaukab di kecamatan Gunung putri dengan total dua santri positif, kemudia disusul ada sebanyak tujuh santri positif Covid-19 di pondok pesantren Ummul qura, Kecamatan Lewiliang. Terakhir kluster yang paling banyak yaitu Pondok pesantren Darul Ulum di kecamatan Cogombong dengan total santri sebanyak 77 orang yang positif Covid-19 (Ikhsan, 2020).

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Covid-19 dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Nailul, 2020).

kasus pandemic Covid-19 diIndonesia, pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19, Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo,2014). Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Siltrakool, 2012).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor Tahun 2021

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan santri putri dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a.) Untuk mengetahui gambaran tindakan pencegahan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan santri putri dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Kecamatan Caringin kabupaten Bogor Tahun 2021.
- b.) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan santri putri dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Kecamatan Caringin kabupaten Bogor Tahun 2021.
- c.) Untuk mengetahui gambaran sikap mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan santri putri dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Kecamatan Caringin kabupaten Bogor Tahun 2021.
- d.) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan santri putri dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Kecamatan Caringin kabupaten Bogor Tahun 2021.

KAJIAN PUSTAKA

Coronavirus disease (COVID-19) is an infectious disease caused by the SARS- CoV-2 virus. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS- CoV-2. (WHO, 2020)

Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Siltrakool, 2012).

Pencegahan adalah proses, cara, perbuatan mencegah, penegahan, penolakan, usaha kemusnahan bahasa daerah sedang diseminarkan. Sedapat mungkin dilakukan terhadap faktor yang dapat menimbulkan komplikasi (KBBI, 2007) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto “pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama”. (KBBI, 1976)

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari dan Anisa Ell Raharyani 2020 dengan mengambil judul “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical/social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19 dengan p-value 0,047.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukesiha, Usman, Setia Budi, Dian Nur Adkhana Sari yang berjudul “Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia”. Pengetahuan Mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia dari 444 responden didapatkan pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat pencegah penularan Covid- 19 di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Jesica Moudy et.al 2020 yang berjudul “Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Covid-19 Di Indonesia” Hasil tabulasi silang menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi Covid-19. Penelitian ini belum menganalisa faktor pemungkin dan faktor penguat terhadap usaha pencegahan Covid-19. Peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah ‘Atiqoh et.al yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah” maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebaiknya dilakukan dengan cara memberikan pendidikan terkait pengetahuan Covid-19 dan Pentingnya Menggunakan Masker.

Berdasarkan hasil penelitian Melvin Josua Wonok et.al yang berjudul “Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani Kecamatan Mesaan Kabupaten Minahasa Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik walaupun sebagian responden masih dalam kategori kurang. Tindakan pencegahan Covid-19 mendorong terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green yaitu pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo,2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tumani memiliki tindakan yang positif tentang pencegahan Covid-19. Hal ini berkaitan dengan kasus Covid-19 sampai akhir bulan Agustus 2020 karena masyarakat daerah Tumani melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yang baik. Tetapi kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus Covid-19 mengalami peningkatan yang cukup tinggi selang waktu bulan juli sampai Agustus 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan studi Deskriptif Kuantitatif dengan rancangan penelitian cross-sectional. Populasi adalah Santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda. Sampel penelitian ini adalah santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda sebanyak 84 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Systematic Random Sampling yaitu Sampel yang diambil secara acak hanya unsur pertama selanjutnya diambil secara sistematis sesuai langkah yang sudah ditetapkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara berupa kuesioner pertanyaan. Kuesioner memuat pertanyaan

yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi, pengetahuan, sikap dan usaha pencegahan infeksi Covid-19.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Berdasarkan tabel dapat menunjukkan bahwa terdapat 84 responden. Dapat dilihat berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 28 orang (33,3%) dan responden yang pengetahuan kurang sebanyak 56 orang (66,7%).

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat 84 responden. Dapat dilihat berdasarkan tabel bahwa responden berusia masa awal remaja 12-15 Tahun sebanyak 46 orang (54,8%) dan responden berada pada kelompok masih remaja akhir 16-25 Tahun sebanyak 38 orang (45%). Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat 84 responden berpendidikan Marasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 46 orang (58,8%) dan responden yang berpendidikan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 38 orang (45,2%).

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa terdapat 84 responden sebagian besar yang bersikap positif sebanyak 40 orang (47,6%) dan responden yang bersikap negative sebanyak 44 orang (52,4%). Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat 84 responden sebagian besar yang memiliki tindakan baik sebanyak 37 orang (44%) dan responden yang memiliki tindakan buruk sebanyak 47 orang (56%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santri putri diperoleh hasil bivariate hubungan pengetahuan santri putri dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Yayasan pondok pesantren tarbiyatul huda dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 84 orang dikatakan bahwa responden yang dengan kategori pengetahuan baik yang bertindak baik sebanyak 22 (78,6%) dan responden kategori pengetahuan baik yang bertindak buruk sebanyak 6 (21,4%) dan responden kategori pengetahuan kurang yang bertindak baik sebanyak 15 (26,8%) dan responden kategori pengetahuan kurang yang bertindak buruk sebanyak 41 (73,2%).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor menunjukkan bahwa ada 84 responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 28 orang atau 33,3% dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 56 orang atau 66,7%. Berdasarkan analisis penelitian yang telah diperoleh bahwa terdapat sebagian besar santri yang memiliki pengetahuan kurang mengenai masalah Covid-19 di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Desmon Andreas Soadun Lubis, 2021) didapatkan hasil pengetahuan dan perilaku pencegahan baik terhadap Covid-19 adalah sebanyak 79 (94%), diikuti dengan yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan sebanyak 3 (3,6%) dan terdapat 1 (1,2%) dengan pengetahuan cukup akan tetapi perilaku pencegahan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor menunjukkan bahwa ada 84 responden sebagian besar yang memiliki sikap positif mengenai pencegahan Covid-19 di Yayasan pondok pesantren Tarbiyatul Huda sebanyak 40 orang atau 47,6% dan responden yang memiliki sikap negatif mengenai pencegahan Covid-19 di Yayasan Pondok pesantren Tarbiyatul Huda sebanyak 44 orang 52,4%. Dapat dikatakan bahwa jumlah santri putri yang bersikap negative lebih banyak dibandingkan santri putri yang bersikap positif hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan, situasi lingkungan yang kurang mendukung santri sehingga tidak adanya minat dalam hal merespon atau stimulus pencegahan Covid-19 di Yayasan Tarbiyatul Huda.

Berdasarkan hasil analisis survey yang bertolak belakang dengan penelitian ini merupakan hasil penelitian Putra E.R dkk (2021) tentang sikap mengenai pencegahan Covid-19 diperoleh 94% responden memiliki sikap yang baik namun terdapat 6% responden memiliki sikap cukup. Melihat hasil dari yang didapat bahwa rata-rata sikap yang dimiliki responden sudah baik dalam pencegahan Covid-19 yang dapat diartikan bahwa sikap yang dimiliki responden dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi yang diterimanya.

Berdasarkan hasil penelitian pada santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor menunjukkan bahwa ada 84 responden sebagian besar yang bertindak baik dalam masa pandemi Covid-19 ini sebanyak 37 orang atau 44% dan responden yang bertindak buruk dalam masa pandemi Covid-19 ini sebanyak

47 orang 56%. Menurut hasil penelitian didapatkan mayoritas tindakan buruk pada santri putri di Yayasan pondok pesantren Tarbiyatul Huda. Hal ini sejalan dengan teori Teori Lawrence Green (1980) dalam penelitian yang dilakukan oleh Harahap tahun 2016, bahwa perubahan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor Predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Selama pandemic Covid-19 ini PHBS responden dapat meningkat karena timbulnya kesadaran responden untuk melakukan PHBS guna mencegah penularan Covid-19 hal ini termasuk kedalam faktor predisposisi. Ketersediaan APD seperti masker dan face shield yang termasuk kedalam faktor pendukung. Selama pandemic Covid-19 ini banyak tenaga kesehatan maupun non-kesehatan yang sering melakukan edukasi atau penyuluhan tentang PHBS merupakan faktor pendorong.

Hasil dari uji penelitian ini diolah menggunakan rumus Chi Square yang menunjukkan P-Value 0,000 atau “p Value < α (0,05)” yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian Purnamasari, dkk (2020) tentang Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 dengan hasil penelitian sebanyak 90,3% responden memiliki pengetahuan tinggi dan 95,8% responden memiliki perilaku yang baik mengenai pencegahan Covid-19. Dan dapat dikatakan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19 dengan P-Value 0,047.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri putri di Yayasan pondok pesantren Tarbiyatul Huda Bogor Tahun 2021 pada bulan Juli sampai Oktober 2021 sebanyak 84 responden, mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada santri putri di Yayasan pondok pesantren tarbiyatul huda mendapatkan hasil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan santri putri Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor mengenai Covid-19 adalah buruk, tingkat sikap santri putri Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor mengenai Covid-19 adalah buruk, tingkat tindakan pencegahan santri putri Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Bogor mengenai Covid-19 adalah buruk. Adanya hubungan signifikan antara variable pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di yayasan pondok pesantren tarbiyatul huda dengan nilai P-Value 0,000 atau “p Value < α (0,05).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan dari kesimpulan yang dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan, antara lain:

1. Saran Kepada Santri Putri

Santri putri disarankan untuk lebih giat kembali melakukan pencegahan Covid-19 dimasa pandemi baik dengan cara mencari informasi dari berbagai macam bentuk, melakukan 3 M (Menggunakan masker, Mencuci tangan Pakai Sabun, Menjaga jarak) dan melakukan PHBS dilingkungan pondok pesantren guna meningkatkan derajat kesehatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dilingkungan pondok pesantren.

2. Saran Kepada Pondok Pesantren Pentingnya menyediakan sarana dan prasana yang memadai guna memberikan edukasi tentang kesehatan secara rutin untuk menunjang derajat kesehatan para santri putri.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian lebih lanjut dan melanjutkan penelitian menggunakan teori yang terbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah NJ, Avianty I, Sari MM. Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Status Gizi pada Siswa di SDN Ciasmara 05 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Promotor*. 2019;2(1):51–8.
- Afdhalul Ikhsan, (2020) <https://amp.kompas.com?regionel/read/2020/10/12/23041971/3-klaster-pesantren-ditemukan-di-kabupaten-bogo-86-santri-positif-corona> (diakses pada tanggal 19 Oktober 2021)
- Andini, R. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol. 2 No. 1, Februari 2019
- Arsyati, A. M., Pribadi, M. F., Binangkit, D. C. A., Sari, E. F. I. P., & Yusri, J. N. S. P. A. (2022, May). EDUKASI DAN MONITORING KESEHATAN IBU ANAK DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH SUKARESMI KOTA BOGOR. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak* (Vol. 1, No. 1).
- Avianty I. (2018). Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1):1-9.
- Avianty, I., Luthfi, F., Suharto,, ...Ginanjari, R., Nasution, A.S. (2021). Nutritional status, dust exposure and risk factors for acute respiratory infections for workers in industrial estates. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2021, 15(1), pp. 1156–1160

- Chotimah, I., Oktaviani, S., & Madjid, A. (2018). Evaluasi Program Tb Paru Di Puskesmas Belong Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 87-95.
- D. T. Agina, F. D. Pertiwi and I. Avianty, "Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 101-111, 2 April 2019.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.1850>
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Green, Lawrence, 1980. *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing C
- I Avianty, K Umam, N Pratomo. (2018). GERAKAN LITERASI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1), 55-61.
- Irawan, R., Aminda, R. S., & Arsyati, A. M. (2021). PSYCHIATRIC INPATIENT INSTALLATION BUSINESS STRATEGY AT THE PSYCHIATRIC HOSPITAL DR. H. MARZOEKI MAHDI. *Manajemen Bisnis*, 11(1), 73-88.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007). <https://kbbi.web.id/cegah>
- Kementerian Kesehatan RI 2020. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-28-desember-2020>. (diakses pada tanggal 28 Desember 2020)
- Kementerian Kesehatan RI 2020. Jakarta:23 September 2020, Kementerian Kesehatan <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200923/4035004/kemenkes-ada-1146-kluster-penyebaran-covid-19-indonesia/>
- Koswara, S. A., Arsyati, A. M., & Anggraini, S. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA REMAJA DI DESA RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR TAHUN 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 290-295.
- Maulana, Yudha. 01 Oktober 2020 https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5254312/tambah-801-kasus-baru-covid-19-di-jabar-melonjak-lagi?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=news (Diakses 03 Oktober 2021)
- Moudy, J. & Syakurah, R.A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan coronavirus disease (Covid-19) di indonesia. *Higeia Journal of Public Regarding Non- Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire Health Research and Development. doi: 10.15294/higeia/v4i3/37844
- Nasution, A., Maulana, A., & Kurniawan, D. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99-104.
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2 (2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Pertiwi, F. D., & Nasution, A. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 273-280.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Salsabilla, B., Nasution, A. and Avianty, I., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp.8–14.
- Sebayang, R. (2020). WHO Nyatakan Wabah COVID-19 Jadi Pandemi (Diakses, 3 Oktober 2021) <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>.
- Siltrakool, B. 2017. *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice*
- SL La Ila, I Avianty, A Nasution. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS TEGAL GUNDIL KOTA BOGOR TAHUN 2018. *PROMOTOR* 2 (3), 229-233.
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. (2020). Gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan covid-19 di desa tumani kecamatan maesaan kabupaten minahasa selatan. *KESMAS*, 9(7).
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic. E-data. Diakses dari: <http://www.pusatkrisis.kemkes.go.id/COVID-19-id/> pada tanggal 16 September 2020.